

## PEMERTAHANAN MAKNA DAN NILAI NASIHAT DALAM TEKS PUI SI LISAN PALEBOHU BAGI GENERASI MILENIAL DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

**Sustaining Meaning and Moral Values in the Oral Poetry Texts of Palebohu For  
Millennial Generation at Universitas Negeri Gorontalo**

**Nadila<sup>a\*</sup>, Moh. Karmin Baruadi<sup>b\*</sup>, Zulkipli<sup>c\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>a</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Pos-el: Universitas Negeri Gorontalo [nadilasalmin34@gmail.com](mailto:nadilasalmin34@gmail.com)

Universitas Negeri Gorontalo [mohamadkarmin@ung.ac.id](mailto:mohamadkarmin@ung.ac.id)

Universitas Negeri Gorontalo [zulkipli@ung.ac.id](mailto:zulkipli@ung.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsika pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan palebobu bagi generasi milenial di Universitas Negeri Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah makna dan nilai dalam puisi lisan palebohu yang diperoleh dari teks puisi lisan palebohu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan tentang pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan palebohu. Makna yang ditemukan dalam penelitian ini ada 20 struktur makna. Makna inti dalam puisi lisan palebohu adalah nasihat. Nilai nasihat yang terkandung dalam teks puisi lisan palebohu dapat dilihat dari beberapa aspek nilai yaitu nilai didaktis, nilai religious, nilai moral dan nilai budaya. Pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan palebohu bagi generasi milenial masih baik dan diperlukan langkah-langkah untuk dapat mempertahankan keberadaan puisi lisan palebohu yaitu dengan menghidupkan kembali eksistensi palebohu kepada generasi milenial.

Kata-kata Kunci: *Puisi lisan palebohu, pemertahanan, makna, nilai bagi generasi milenial*

### **Abstract**

*This study aims to describe the maintenance of the meaning and value of advice in palebobu oral poetry texts for the millennial generation at Gorontalo State University. The research method used is descriptive method with a qualitative research type. The data of this study are the meaning and value in palebohu oral poetry obtained from the text of palebohu oral poetry. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, questionnaire techniques, and documentation techniques. The results of the research and discussion show the maintenance of the meaning and value of advice in the oral poetry texts of Palebohu. The meanings found in this study are 20 meaning structures. The core meaning in palebohu oral poetry is advice. The value of advice contained in the oral poetry of Palebohu can be seen from several aspects of value, namely didactic values, religious values, moral values and cultural values. The maintenance of the meaning and value of advice in the text of palebohu oral poetry for the millennial generation is still good and steps are needed to be able to maintain the existence of palebohu oral poetry, namely by reviving the existence of palebohu for the millennial generation.*

Key Words: *Palebohu oral poetry, maintenance, meaning, value for the millennial generation*

## PENDAHULUAN

Sastra dalam kehidupan manusia merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menyampaikan apa saja yang terdapat pada nalurinya. Hutomo (1991:1) menyatakan bahwa yang dinamakan sastra lisan sebenarnya adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebar dan diturun temurunkan secara lisan.

Gorontalo adalah Salah satu daerah yang memiliki tradisi. Gorontalo kaya akan warisan budaya yang mewarnai segala kehidupan masyarakat. Berbagai upacara adat dan tradisi sering dilakukan untuk menandai atau memeriahkan berbagai peristiwa dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena suku bangsa ini tidak memiliki aksara tersendiri. Maka yang berkembang adalah tradisi lisan. Penyampaian pesan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam bentuk lisan. Gorontalo memiliki banyak ragam sastra lisan yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Salah satu ragam sastra lisan Gorontalo yang telah sekian lama dibudayakan adalah Palebohu.

Didipu, dkk (2020: 51) *Palebohu* merupakan salah satu ragam sastra lisan. Sastra lisan *palebohu* digunakan pada dua upacara adat Gorontalo, yaitu penobatan (*momulanga*) dan perkawinan (*moponika*). Pada upacara adat penobatan masih ada bacaan *palebohu*, namun karena upacara adat ini hanya dilakukan satu kali pada saat resmi dinobatan.

Penobatan pejabat dari *palebohu* adalah untuk memiliki jiwa pemimpin yang arif bijaksana, agar bisa mengemban amanat yang dipercayakan. Dan jika melanggar maka mendapatkan hukum adat. Khusus pada upacara adat perkawinan, *palebohu* berisi nasihat-nasihat yang sangat penting bagi kedua mempelai yang akan mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Palebohu memuat pesan pengajaran dan solusi-solusi dalam menghadapi tantang dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, diharapkan dengan adanya palebohu, pasangan suami istri bisa mewujudkan keluarga yang sakinnah mawadah warahma.

Eksistensi palebohu pada masyarakat Gorontalo saat ini sudah mulai hilang karena sebagian masyarakat Gorontalo tidak lagi menggunakan palebohu tersebut. Palebohu dapat dilaksanakan atas dasar permintaan dari pihak keluarga, mau menggunakan palebohu dalam pernikahan atau tidak tergantung kemampuan dari pihak keluarga. Seiring berkembangnya jaman masyarakat Gorontalo lebih menggunakan walimatul ursy (resepsi pernikahan). Di dalam prosesi tersebut terdapat nasihat pernikahan yang disampaikan oleh ustad, imam, atau orang yang dipercaya dalam menyampaikan nasihat pernikahan menurut pengetahuan dan pengalamannya. Saat ini *palebohu* sudah beralih fungsi dengan cara penyampaian *palebohu* pernikahan. Ciri khas dari sastra lisan adalah palebohu tetapi keadaan sekarang ini palebohu sudah tidak digunakan lagi dalam nasihat pernikahan.

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian yang akan di bahasa yaitu: 1) Bagaimana makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* 2) Bagaimana pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* bagi generasi milenial di Universitas Negeri Gorontalo.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Salim dan Syahrin 2012: 41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Antu, 2022:97) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk bisa menggambarkan data dengan tujuan objek agar bisa sesuai dengan apa yang diteliti dan apa yang digunakan pada sebuah penelitian.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan makna dan nilai nasihat dalam puisi lisan *palebohu* yang kemudian di susul dengan menganalisis puisi lisan *palebohu*. Dan bagaimana pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam puisi lisan *palebohu* bagi generasi millennial.

Data penelitian ini adalah teks puisi lisan Gorontalo (*Palebohu*) terdiri atas larik, baris dan bait puisi untuk melihat makna dan nilai nasihat puisi lisan *palebohu* bagi generasi millennial. Dalam teks *palebohu* terdapat 207 baris puisi, dan 43 bait. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks puisi *palebohu* yang terdapat dalam buku Medi Botutihe dan Hj. Farha Daulima dengan judul Tata Upacara Adat Gorontalo : (dari upacara adat kelahiran, perkawinan, penyambutan tamu, penobatan, dan pemberian adat sampai upacara adat pemakaman), informan dan generasi milenial (mahasiswa). Informan adalah orang yang mengetahui informasi-informasi tentang sastra lisan. Informan yang dimaksud adalah Pemangku Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat yang mengetahui sastra lisan *palebohu*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yaitu (1) Membaca dan memahasi teks puisi lisan *palebohu* (naskah) (2) Memilah-milah data dan memperhatikan makna dan nilai nasihat yang terdapat dalam teks puisi lisan *palebohu* (3) Membuat angket yang berisi pertanyaan mengenai puisi lisan *palebohu* (4) Mengklafikasikan makna dan nilai nasihat yang terdapat dalam puisi lisan *palebohu* (5) Mengidentifikasi makna dari teks puisi lisan *palebohu* (6) Mengidentifikasi nilai nasihat dari teks puisi lisan *palebohu* (7) Mendeskripsikan hasil dalam bentuk sebuah pembahasan yang lebih bagus dan mudah dipahami. (8) Meyimpulkan hasil analisis data yang berhubungan dengan permasalahan yakni pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* bagi generasi Milenial.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu*, dilakukan untuk mengidentifikasi data yang berhubungan dengan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu*. Berikut ini makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* yakni sebagai berikut:

### Makna Puisi Lisan Palebohu

Berdasarkan hasil analisis pada teks puisi lisan *palebohu* peneliti dapat menganalisis makna pada bait sebagai berikut.

1. Wawu Utiya Palebohu : Ini adalah pengajaran  
Otudo wawu lu'oho : Petuah dan Nasehat  
Toduwolo modungohu : Silahkan mendengarkan  
Alihu mo'otapu piyohu : Agar mendapat kebaikan

Makna pada bait di atas termasuk dalam sebuah pengantar dari *palebohu* atau nasehat dalam pernikahan. Karena dapat dilihat dari baris pertama *wawu utiya Palebohu* : ini adalah pengajaran. Hingga pada baris ke empat *alihu mo'otapu piyohu* : agar mendapat kebaikan. Maksud dari bait di atas yaitu sebelum isi dari *palebohu* disampaikan, pemangku adat memberitahukan kepada kedua mempelai bahwa apa yang akan disampaikan ini adalah *palebohu*. Sebuah pengajaran yang berisi pesan untuk kedua mempelai dalam mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Bahkan di dalam *palebohu* diuraikan ganjaran-ganjaran ketika kita lalai dalam berumah tangga, baik suami maupun istri dari hal yang kecil sampai hal yang paling besar.

2. Wawu timongoli lonika iladati : kamu menikah dengan acara adat  
Dilu'a boli dilate : Di do'a dan dikukuh  
Dahayi mohuto ma'siyati : Jagalah jangan sampai berbuat maksiat  
Alihu salaamati : Agar selamat  
Duniya tunggulo akhirat : Di dunia sampai di akhirat

Makna teks puisi lisan *palebohu* di atas merupakan kesepakatan yang telah diadatkan. *Wawu timongoli lonika iladati* artinya kamu menikah dengan acara adat. Dalam prosesi adat pernikahan terdapat langkah-langkah upacara adat yang selalu diiringi doa serta harapan baik untuk kedua mempelai. Doa dan harapan tersebut tidak hanya sekadar untuk saat berlangsungnya pernikahan tersebut, tetapi hingga kedua mempelai menjalankan rumah tangga dan memiliki keturunan dan seterusnya. Dalam harapan dan doa yang dipanjatkan tentu termasuk dijauhkan dari keburukan dan kemaksiatan. Dalam keadaan apapun, menjaga diri dari segala perbuatan buruk menjadi hal penting bagi setiap manusia. Tujuannya untuk mempermudah proses ibadah manusia kepada Allah SWT. Maka diharapkan kepada suami-istri mampu menahan diri

dari perbuatan maksiat atau perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Agar kehidupan rumah tangga selamat di dunia dan di akhirat.

3. Wawu timongoli lo nika lo nyawa : Kamu kawin dengan sepenuh hati  
Hiyala po'o dahama : Peliharalah kerukunan suami istri  
Wawu dila bolo pomilaya : Janganlah semberono  
Data ta arinaya : Banyak yang mendengki  
Mohinggi tineli cahaya : Ingin memudarkan nama baik

Makna teks puisi lisan yang ada pada bait di atas adalah kesepakatan ikrar berdua. *timongoli lo nika lo nyawa* diartikan bahwa kamu kawin dengan sepenuh hati. Ikrar berdua adalah perjanjian antara kedua mempelai sebelum memutuskan untuk menikah. Setiap pasangan yang telah menikah maupun yang baru melaksanakan pernikahan, untuk selalu menjaga kerukunan rumah tangga serta merawat rumah tangganya melalui nasihat yang disampaikan di dalam *palebohu*. Biasanya karena sudah menjadi sepasang suami istri yang saling memiliki satu sama lain, kedua mempelai bisa saja lengah dari tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan perhatian kepada pasangan. Ketika suami atau istri terlalu fokus pada diri sendiri maka dapat berdampak buruk dalam rumah tangga. Sikap semberono yang dimiliki dalam setiap manusia tentu membawa dampak buruk dan banyak orang-orang yang ingin memudarkan nama baik kalian, sehingga setiap pasangan suami istri diharapkan berhati-hati dan bersikap sopan santun terhadap sesama dan keluarga agar dapat memberikan kenyamanan dan ketentraman di dalam rumah tangga.

4. Timongoli lo nika mponuwa : Kamu menikah dengan kasih sayang  
Hihiyala po'o aturuwa : Rumah tangga aturlah baik-baik  
Dila bolo o wohuwa : Janganlah saling mengusik  
Wonu bolo o wuhuwa : Kalau sampai terusik  
Muli lo'u hilipu-lipuwa : Kamu pasti bercerai

Makna teks puisi lisan pada bait di atas adalah kesepakatan ikrar kasih sayang. *Timongoli lo nika mponuwa* diartikan bahwa kamu menikah dengan kasih sayang. Setiap pernikahan pasti diawal dengan perasaan kasih sayang antara pasangan suami istri. Kasih sayang dalam sebuah keluarga memiliki peran dalam mencapai keluarga yang sakinnah mawaddah warohmat. Kasih sayang dan cinta dibangun atas dasar cinta kepada Allah. Mengasihi dan menyayangi menjadi kewajiban di dalam rumah tangga sehingga rumah tangga yang sudah kita bangun akan terus bertahan. *Palebohu* memberikan pengajaran kepada kedua mempelai bagaimana membangun rumah tangga atas dasar kasih sayang. Karena setiap rumah tangga mempunyai berbagai persoalan, baik persoalan prinsip hidup, hingga masalah kecil yang ada di dalam rumah tangga. Suami istri harus terus menjaga dan memelihara rumah tangga, jangan saling mengusik dan saling mengganggu satu sama lain agar kehidupan dalam rumah tangga akan terasa nyaman dan tentram.

5. Timongoli potaabiya : Kamu berkasih-kasihan  
Dila posangaja to lajiya : Hindarilah saling menghardik  
    Hiyalo dila wohi-wohiya : Istri janganlah dicemburui  
Ode ta ngopohiya : Kepada orang lain  
    Uwito u mo'o hiyariya : Itu yang menyebabkan perceraian

Makna teks puisi lisan *palebohu* yang terdapat pada bait di atas adalah kesepakatan kesetiaan. *Timongoli potaabiya* artinya kamu berkasih-kasihan. Dalam setiap hubungan pasangan suami istri harus dibangun berdasarkan kasih sayang dan kesetiaan seorang pasang. Kesetiaan menjadi landasan hubungan dapat bertahan. Memelihara kerukunan suami/istri dalam rumah tangga dan saling menjaga satu sama lain merupakan salah satu bentuk kasih sayang dalam keluarga. Selain untuk saling berkasih sayang, di larang saling menghardik didalam rumah tangga. Berkata yang kasar dan keras saat berbicara dengan orang lain. Menjaga tutur kata dan bahasa terhadap sesame dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan dengan orang lain sehingga hubungan kita bisa terjaga dan terjalin dengan sesame dan harus saling menyayangi, selalu berpikir positif kepada pasangan, jangan saling melempar tuduhan kepada pasangan yang dapat memicu terjadinya perpecahan dan perceraian.

#### Nilai Nasihat Puisi Lisan Palebohu

Berikut adalah uraian dari nilai nasihat yang terkandung dalam puisi lisan *palebohu* dilihat dari beberapa aspek nilai.

- 1) To eya wolu-woluwo : Pada tuhan sesungguhnya ada
- 2) Mongodula'a duluwa : Kedua orang tua
- 3) Wonu bolo ohuhuwa : Kalau sampai diusik
- 4) Didu mowali o ambunguwa : Tak dapat dimanfaatkan lagi

Pada bait di atas mengandung nilai nasihat yang dilihat dari aspek nilai didaktis. Penutur mengatakan bahwa ridha Allah tergantung kepada ridha orang tua dan murka allah tergantung kepada kemurkaan orang tua. Jangan sampai mengusik kedua orang tua jika mereka tidak mengampuni berarti Allah tida juga mengampuni. Dalam hal ini dapat mengajarkan kita untuk selalu menjaga kedua orang tua.

- 5) Palebohu wawu pongajari : Nasihat dan pengajaran
- 6) Wanu woluwo u banari : kalau ada yang benar
- 7) Tuwango ma'o to akali : Camkanlah baik-baik
- 8) Pohutuwa ma'o amali : Amalkanlah baik-baik
- 9) Wonu woluwo u mo'oopali : Kalau ada yang menyakitkan hati
- 10) Kiki boli sabali : Tahan dan sabarkan

Pada bait di atas mengandung nilai nasihat yang dilihat dari aspek nilai moral. Hal ini terlihat pada baris ke-9 dan ke-10. Nilai moral yakni ketika ada yang menyakitkan hati sebaiknya kita bersifat sabar. Sabar adalah menahan diri dari cobaan. Banyak rintangan yang akan dihadapi kedua mempelai saat menjalani kehidupan berumah

tangga. Dalam hal ini palebohu adalah nasihat yang benar dan harus diingat baik-baik sebagai amalan untuk menjalani rumah tangga yang baru.

- 11) Wawu timongoli poduutola : Kalian hidup seia sekata
- 12) Dila bolo polo'iya hilotoola :Jangan berbicara dengan suara keras
- 13) Uwito mowali li'ola : Itu yang menyebabkan silang sengketa
- 14) Uwito mo'o buubutola : Itu yang menyebabkan pertengkaran
- 15) Tunggu hiyalo molola : Sehingga terjadi perceraian

Pada bait di atas mengandung nilai nasihat yang dilihat dari aspek nilai budaya. Hal ini dapat dilihat pada baris ke 12. Kebudayaan sebagai kebiasaan dan perilaku manusia, memang memungkinkan ada kelompok masyarakat berbudaya yang berbicara dengan suara keras seperti orang bertengkar tetapi mungkin ada juga kelompok masyarakat berbudaya yang berbicara dengan suara pelan dan lembut. Dalam hal ini penutur mengatakan bahwa jangan berbicara dengan suara keras, bicaralah dengan suara pelan dan lembut. Jika nada suara keras, itu yang dapat menyebabkan pertengkaran dan saling sengketa sehingga terjadi perpisahan dalam rumah tangga. Penutur mengajaran bahwa kedua mempelai tetaplah hidup seia sekata dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar tidak terjadi perceraian.

- 16) Wonu maa silalaamati : Kalau kalian sudah selamat
- 17) U to agama wawu to aadati : Menurut agama dan adat
- 18) Ta lola'I moniyati : Si suami harus berniat
- 19) Motabiya mojuma'ati : Mendirikan shalat dan shalat jumat
- 20) Mola mohile juuriyati : Untuk memohon zuriat
- 21) Mopolu lo rahmati : Sehingga kalian beroleh rahmat
- 22) Monto eya sejati : Dari tuhan yang sejati

Pada bait di atas mengandung nilai nasihat yang dilihat dari aspek nilai religious. Hal ini dapat dilihat pada baris ke 18-20. Shalat adalah rukun kedua dari kelima rukun islam. Shalat adalah perintah langsung dari Allah SWT, setiap muslim wajib melaksanakan shalat karena dengan shalat manusia bisa berkomunikasi dengan Allah SWT. melaksanakan shalat dapat mencegah kita dari perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Dalam hal ini penutur mengatakan bahwa suami harus berniat untuk melaksanakan shalat dan shalat jumat agar memohon zuriat sehingga beroleh rahman dari Tuhan yang sejati.

### **Pemertahanan Makna dan Nilai Nasihat dalam Teks Puisi Lisan Palebohu**

Untuk melihat pemertahanan makna dan nilai nasihat puisi lisan *palebohu* dan pengetahuan generasi milenial terhadap puisi lisan *palebohu*, maka dengan ini peneliti membagikan angket yang terdiri atas 10 pertanyaan diberikan kepada 25 orang untuk generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi masa muda masa kini yang berusia 15-34 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* bagi generasi milenial yakni sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Indikator 1**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendengar kata “ <i>Palebohu</i> ”	23	2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua generasi milenial sudah pernah mendengar kata *palebohu*. Terbukti dari 25 angket ada 23 orang yang menjawab pernah mendengar *palebohu* tersebut. *Palebohu* berasal dari bahasa Gorontalo yang berarti beras baru. *Pale* berarti beras dan *bohu* berarti baru. Jadi kata *palebohu* sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat.

**Tabel 2**  
**Indikator 2**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
2.	Apakah <i>palebohu</i> disampaikan pada prosesi adat pernikahan?	20	5

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan generasi milenial tentang sastra lisan *palebohu* masih baik, meskipun masih ada beberapa yang kurang mengetahuinya. Terbukti dari data di atas ada 20 orang yang menjawab ya, yang berarti mengetahui bahwa sastra lisan *palebohu* ini sering digunakan pada adat pernikahan dan pengobatan.

**Tabel 3**  
**Indikator 3**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
3.	Apakah anda tahu siapa yang menyampaikan <i>palebohu</i> ?	14	11

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa generasi milenial cukup mengetahui siapa yang menyampaikan *palebohu* tersebut. Dari 25 angket yang disebar ada 14 orang yang mengetahui siapa yang menyampaikan *palebohu*. *Palebohu* dapat langsung oleh wali keluarga atau diwakilkan kepada pemangku adat yang disebut dengan *baate* dan *wuqu*. Dan dapat disampaikan oleh tokoh agama.

**Tabel 4**  
**Indikator 4**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
4.	Apakah puisi lisan <i>palebohu</i> ini masih perlu dilestarikan dan dipertahankan?	25	-

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa puisi lisan *palebohu* harus di lestarikan dan dipertahankan. Hal ini terbukti dari 25 angket yang disebarkan semua menjawab ya. Karena puisi lisan *palebohu* merupakan salah satu adat dan tradisi yang ada di Gorontalo yang masih perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Gorontalo atau kepada generasi muda yang akan datang sehingga kebudayaan Gorontalo akan selalu hidup dan berkembang dalam masyarakat.

## PEMBAHASAN

Pada puisi lisan *palebohu* ini memiliki inti makna yang mengandung nasihat pernikahan yang disampaikan kepada kedua mempelai setelah melaksanakan ijab Kabul atau akad nikah. *Palebohu* memuat semua pesan-pesan pengajaran, yang menyangkut bagaimana keterkaitan mereka berdua sebagai pasangan suami istri, baik melalui proses kesepatan berdua, keluarga, adat dan hukum agama. Selanjutnya dengan makna-makna yang ada, peneliti juga menemukan adanya nilai nilai nasihat yang terkandung di dalamnya. Nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* dapat dilihat dari beberapa aspek nilai yaitu nilai didaktis, nilai moral, nilai budaya dan nilai religious.

1. Nilai didaktis adalah nilai-nilai yang mengandung nasihat, ajaran atau pesan positif yang berupa bimbingan untuk melakukan kebaikan. Dalam puisi lisan *palebohu* mengandung nilai didaktis yang berisi nasihat atau ajaran yang sangat penting untuk kedua mempelai yang akan mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Nasihat yang disampaikan dalam *palebohu* yaitu membimbing kedua mempelai untuk bagaimana peran suami istri dalam kehidupan berumah tangga, bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, dan mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.
2. Nilai moral adalah adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan yang baik dan buruk. Dalam *palebohu* mengandung nilai moral. Sabar adalah tindakan menahan diri dari cobaan, menahan diri dari sesuatu yang dapat menyakitkan hati dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami kesulitan. Untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan. Dalam sebuah pernikahan, rumah tangga haruslah dibangun dengan sepenuh hati. Begitu pun dalam sebuah keluarga, karena akan banyak rintangan dan permasalahan-permasalahan yang akan di hadapi dalam rumah tangga. Sehingga perlu adanya

kesabaran di dalamnya. Sabar merupakan salah satu perintah dari Allah SWT kepada hamba-Nya.

3. Nilai religious adalah nilai yang bersifat keagamaan. Dalam puisi lisan *palebohu* mengandung nilai religious. Agama adalah sebagai pedoman dalam mengatur segala hal yang berkenaan dengan rumah tangga dan selalu mengingat Allah dengan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Shalat adalah perintah langsung dari Allah SWT yang harus dikerjakan oleh umat muslim. Shalat adalah hubungan manusia dengan Allah secara terus menerus untuk memohon keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.
4. Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan kebiasaan, rutinitas, pola pikir masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik oleh kelompok masyarakat. Dalam puisi lisan *palebohu* mengandung nilai budaya. Gorontalo salah satu daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya. Mulai dari tradisi, adat istiadat, kebiasaan dan perilaku manusia. Gorontalo dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh adat falsafat Gorontalo yaitu "Adat bersendi Syara, Syara bersendi Kitabullah yang mengandung makna adat berdasarkan pada syariat. Dan syariat berdasarkan pada Kitabullah merujuk pada Al-qur'an dan tradisi Nabi.

Gorontalo adalah masyarakat adat yang memiliki falsafat adat Gorontalo yaitu "adat bersendikan syariat dan syariat bersendikan Kitabullah sebagai pandangan hidup, sehingga secara cultural masyarakat sangat menghargai tradisi-tradisi untuk tetap dipelihara dan dilestarikan. Sastra lisan *palebohu* pada saat ini masih terpelihara dan masih didengar oleh kalangan generasi mudah. Banyak orang yang pernah mendengar dan mengetahui tentang *palebohu*, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka tidak mengetahui makna dan isi yang disampaikan di dalam *palebohu* tersebut. Bahkan tidak bisa membedakan mana bentuk puisi lisan *palebohu* dan mana puisi lisan *tujai*. Berdasarkan realita yang terjadi diperlukan langkah-langkah untuk dapat mempertahankan keberadaan puisi lisan *palebohu* yaitu dengan menghidupkan kembali eksistensi *palebohu* kepada generasi milenial dan memberikan pengetahuan tentang sastra lisan Gorontalo, baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Sehingga puisi lisan *palebohu* tetap dilestarikan, diperkenalkan dan dapat dipelajari oleh generasi penerus agar kebudayaan Gorontalo akan selalu hidup dan berkembang dalam masyarakat.

## **SIMPULAN**

*Palebohu* adalah salah satu ragam sastra lisan Gorontalo berbentuk puisi yang berisi pesan dan nasihat yang digunakan pada dua upacara adat Gorontalo yaitu adat pernikahan dan penobatan. Untuk perkawinan itu pembaiatan menuju pengajaran kepada kedua mempelai yang nantinya akan mengarungi bahtera rumah tangga, tentu kedua mempelai diajak untuk membina dan memimpin rumah tangga oleh laki-laki yang soleh dan wanita yang soleha. Sedangkan untuk penobatan yaitu agar pejabat

dapat mengabdikan kepada masyarakat demi bangsa dan Negara. Pada puisi lisan *palebohu* ini memiliki inti makna yang mengandung nasihat pernikahan yang disampaikan kepada kedua mempelai yang berisi pesan-pesan pengajaran, yang menyangkut bagaimana keterkaitan mereka berdua sebagai pasangan suami istri, baik melalui proses kesepatan berdua, keluarga, adat dan hukum agama. Dalam puisi lisan *palebohu* mengandung nilai nasihat yang dilihat dari beberapa aspek nilai, yaitu nilai religious, didaktis, moral dan budaya.

Pemertahanan makna dan nilai nasihat dalam teks puisi lisan *palebohu* masih perlu dipertahankan dan dilestarikan lagi, karena banyak yang tidak mengetahui makna dan nilai yang ada di dalam teks puisi lisan *palebohu*. Maka hendaknya perlu untuk mempertahankannya puisi lisan *palebohu* dengan cara menghidupkan kembali eksistensi *palebohu* kepada generasi milenial dan generasi yang akan datang agar mereka sadar betapa pentingnya kebudayaan Gorontalo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurfaizah, Didipu, Herman, & Lantowa, Jafar. (2021). Pesan keluarga sakinah dalam teks puisi lisan palebohu (suatu penelitian berdasarkan kajian hermeneutika). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol, 11, No.2 Mei 2021 (online)  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/10113/2887>
- Antu, Apinta P. Hintia, Ellyana G, & Kau, Munkizul Umam. (2022). Prosesi adat mobotulo bele bohu masyarakat Gorontalo. *Jambura Journal of Linguistics Literature*. Vol 3, No 2, hal. 95-104, Desember 2022 (online)  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Baruadi, Karmin. (2014). Sastra lisan Gorontalo bagian dari tradisi lisan universal. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1. (online)  
[https://issuu.com/jurnal.bahasa/docs/jurnal\\_vol.4\\_no.1\\_mei\\_2014\\_moh.karm](https://issuu.com/jurnal.bahasa/docs/jurnal_vol.4_no.1_mei_2014_moh.karm)
- Didipu, Herman. (2020). Ensiklopedia tokoh sastra daerah Gorontalo. Gorontalo: Kantor Bahasa Gorontalo.
- Juwati. (2018). Sastra lisan bumi silampari teori, metode, dan penerapannya. Yogyakarta: Deepublish.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. (online) <https://jurnal.uin.antasari.ac.id>
- Salim & Syahrudin. 2012. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.